

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KEGIATAN
KETARUNAAAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017
(STUDI KASUS DI SMKN 1 DAN 2 SRAGEN)**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Oleh:

IMAWATI FAUZIYAH

NIM. O 100 160 040

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018 M/1439 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KEGIATAN
KETARUNAAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017
(STUDI KASUS DI SMKN 1 DAN 2 SRAGEN)**

PUBLIKASI ILMIAH

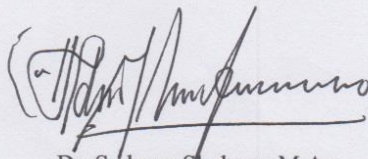
Oleh :

IMAWATI FAUZIYAH

NIM: 0100 160 040

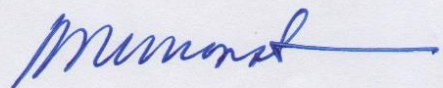
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Sudarno Shobron, M.A.g

Pembimbing II



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PENGESAHAN
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMIS DALAM KEGIATAN
KETARUNAAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017
(STUDI KASUS DI SMKN 1 DAN 2 SRAGEN)

Oleh :

IMAWATI FAUZIYAH

NIM: 0100 160 040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Selasa 16 Januari 2018

Dewan Penguji

1. Dr. Sudarno Shobron, M.A.g
(Ketua/Pembimbing I/Reviewer Artikel)

(.....)

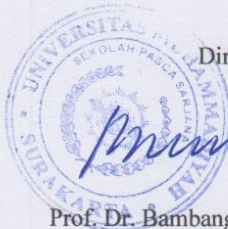
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd
(Pembimbing II/ Anggota)

(.....)

3. Dr. Muthoifin , M. A.g
(Penguji/ Anggota)

(.....)

Direktur



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN: 0014056201

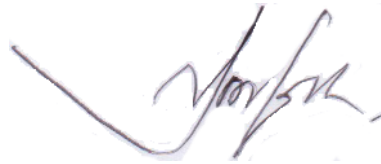
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2018

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Imawati Fauziyah', with a long horizontal stroke extending to the left.

Imawati Fauziyah

O100 160 040

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KEGIATAN
KETARUNAAAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2017
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 DAN 2 SRAGEN)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic character values in the activities of cadet in SMK Negeri 1 and 2 Sragen which includes the implementation of Islamic character values in the activities of cadet both in SMK Negeri 1 and 2 Sragen, the constraints faced in the implementation of value- the value of Islamic character, the solution in overcoming the constraints faced in the implementation of Islamic character values in the activities of sustainability in SMK Negeri 1 and 2 Sragen. This type of research is qualitative research. The subjects of this research consist of cadet SMK Negeri 1 and 2 Sragen, trainers, headmaster, deputy head of student department, teacher, object of this research is the activity of cadet at SMK Negeri 1 and 2 Sragen. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Validity is determined by triangulation. Data analysis technique is descriptive qualitative. result of research indicate that (1) Islamic character values in the activities of cadet in SMKN 1 and 2 Sragen include; obedient Worship, love of the Qur'an, honesty, discipline, independence, responsibility, cooperation, politeness, social life, love the environment, love the homeland and nation. (2) Constraints of internal factors, for example, the lack of awareness of the cadets in applying the values of Islamic character in daily life, trainers and teachers can not be an example for cadets in the implementation of Islamic character values in the school environment, lack of communication among school members in implementing the values of Islamic character in the school environment. External factors such as the influence of globalization affect the cadets in behaving. They are very easily influenced by information obtained from the outside world so as to hamper the realization of the values of Islamic character in their daily life, the support of parents and the community needs to be improved so that the realization of the Islamic character values that have been implanted in the activities of deafness can be realized. (3) Solutions undertaken in an effort to instill the values of Islamic character in SMK Negeri 1 and 2 Sragen, namely: inculcate the values of Islamic character regularly both in the activities of cadet, in the classroom, the school environment, as well as outside the school, always build relationships with parents and inform the development of cadets / teachers, trainers and teachers provide good example so that can be imitated by the cadets.

Keywords: implementation; values of Islamic character; cadet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen yang meliputi implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan baik di SMK Negeri 1 maupun 2 Sragen, kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami, solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari taruna taruni SMK Negeri 1 dan 2 Sragen, para pelatih, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, objek penelitian ini adalah kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan ditentukan dengan triangulasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen meliputi; taat Ibadah, cinta al-Qur'an, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, berjiwa sosial, cinta lingkungan, cinta tanah air dan bangsa. (2) Kendala dari faktor internal misalnya, kurangnya kesadaran para taruna/taruni dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, pelatih dan guru belum bisa dijadikan teladan bagi taruna/taruni dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah, kurangnya komunikasi antar warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah. Faktor eksternal diantaranya adalah pengaruh globalisasi mempengaruhi para taruna/taruni dalam berperilaku. Mereka sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang diperoleh dari dunia luar sehingga dapat menghambat realisasi nilai-nilai karakter Islami dalam keseharian mereka, dukungan orangtua serta masyarakat perlu ditingkatkan agar realisasi dari nilai-nilai karakter Islami yang telah ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan bisa terwujud. (3) Solusi yang dilakukan dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen, yaitu; menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara rutin baik dalam kegiatan ketarunaan, di kelas, lingkungan sekolah, maupun luar sekolah, selalu menjalin silaturahmi dengan orangtua dan menginformasikan perkembangan para taruna/taruni, pelatih dan guru memberikan teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh para taruna/taruni.

Kata Kunci: implementasi; nilai-nilai karakter Islami; ketarunaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter di Indonesia hingga saat ini masih hangat dibicarakan. Munculnya gagasan program pendidikan karakter didahului oleh sering munculnya perilaku tindak kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan konflik. Ditambah lagi dengan tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun para siswa. Di samping masih seringnya terjadi tawuran, aksi pornografi, mengkonsumsi narkoba, begadang, dan berbagai aktivitas negatif lainnya, seperti gemar berbohong, bolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri dan berjudi yang melanda anak didik kita. Hal ini menurut Muhammad Walid disebabkan oleh Sistem Pendidikan Nasional kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh, budi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta¹.

Terkait masalah itu, Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini akan terjadi yang harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran, yaitu: Peningkatan perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja atau pelajar, penggunaan kata atau bahasa yang cenderung memburuk (seperti ejekan, makian, celaan, bahasa slank dan lain-lain), pengaruh teman jauh lebih kuat daripada orangtua dan guru, meningkatnya perilaku penyalahgunaan sex, merokok, dan obat-obat terlarang dikalangan pelajar dan remaja, merosotnya perilaku moral dan meningkatnya egoisme pribadi atau mementingkan diri sendiri, menurunnya rasa bangga, cinta bangsa dan tanah air (patriotisme), rendahnya rasa hormat pada orang lain, orangtua dan guru, meningkatnya perilaku merusak kepentingan publik, ketidakjujuran terjadi

¹ Muhammad Walid, Model pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam, *Journal El- Qudwah* Vol. 1 No. 5, 2012 hlm. 116

dimana-mana, berkembangnya rasa saling curiga, membenci dan memusuhi diantara sesama warga Negara (kekerasan SARA).²

Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak. Dalam agama Islam, landasan normatif akhlak manusia adalah al- Qur'an dan as-Sunnah. Bagi umat Islam, Allah SWT. adalah sumber utama yang dirujuk untuk dijadikan landasan bertingkah laku. Jika Allah dikatakan sebagai sumber rujukan dan landasan normatif dalam berakhlak, pada hakikatnya akhlak manusia adalah cermin dari akhlak penciptanya, karena Dzat-Nya memiliki sifat dan *af'al* (perilaku).³

Landasan normatif yang dibuat oleh Allah merupakan hukum-hukum yang siap untuk dipilih oleh manusia. Hukum tentang baik dan buruk, hukum tentang hidup dan mati, hukum tentang dunia dan akhirat, hukum tentang nisbi dan mutlak, hukum tentang jasmani dan rohani, hukum tentang atas dan bawah, hukum tentang pahala dan dosa, hukum tentang surga dan neraka, hukum tentang kepastian dan kemungkinan, dan sebagainya merupakan hukum Allah yang siap untuk dijadikan pilihan oleh manusia.⁴

Keyakinan umat Islam bahwa landasan normatif akhlak manusia adalah Allah SWT merupakan keimanan yang terpenting dari segala yang penting, karena landasan normatif merupakan syariat Islam, yang diciptakan oleh Allah sebagai Asy-Syari' yaitu yang menciptakan atau menurunkan hukum Syara'.⁵

Ketarunaan adalah sistem pendidikan di beberapa perguruan tinggi, SMA dan SMK. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip - prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter. Tentu saja prinsip militer yang diterapkan bukannya militer murni, karena sebagian besar

² Thomas Lickona dalam Siti Irene Astuti, *Nation's Character Education Based on the Social Capital theory*, (Canada: Canadian Center of Science and Education, 2013), hlm. 4

³ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 55

⁴ *Ibid*, hlm. 56

⁵ *Ibid*.

lulusan perguruan tinggi, SMA, SMK ditujukan untuk pegawai di lingkungan sipil, perusahaan, militer, dan dunia wirausaha. Namun untuk sebagian PTK yang berorientasi militer (contoh Akmil, AAU, AAL), prinsip yang diterapkan murni militer, karena lulusannya akan berkecimpung di bidang tersebut.

SMK Negeri 1 dan 2 Sragen merupakan sekolah tingkat menengah atas yang melaksanakan kegiatan ketarunaan. SMK Negeri 1 dan 2 Sragen keduanya merupakan sekolah yang berada di kota Sragen. SMK Negeri 1 Sragen kebanyakan siswanya adalah putri (dahulu adalah SMEA), sedangkan SMK Negeri 2 Sragen kebanyakan siswanya adalah putra (dahulu adalah STM). Kegiatan ketarunaan bertujuan diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Taruna adalah calon taruna yang telah dinyatakan lulus menerima pendidikan dan Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR), dan terdaftar sebagai peserta didik serta mengikuti pendidikan di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen, yang terdiri dari Taruna bagi peserta didik laki-laki dan Taruni bagi peserta didik perempuan. Kegiatan taruna bukan merupakan ekstrakurikuler melainkan kegiatan sekolah yang wajib diikuti siswa kelas X SMK Negeri 1 dan 2 Sragen.

Kegiatan ketarunaan dimaksudkan untuk mengantisipasi tingkat kedisiplinan, dan tanggung jawab yang mengalami penurunan. Menuntut pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan yang dinilai mampu membangkitkan semangat disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Masih terdapat siswa yang kurang semangat dalam belajar, membolos, tidak memakai seragam sesuai aturan, siswa yang datang terlambat, dan masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian yang terkait implementasi nilai-nilai karakter pernah dilakukan oleh beberapa pihak dengan fokus kajian yang tak jauh beda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi persamaan yaitu sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai karakter, perbedaannya pada tahun penelitian, dan kajian teori yang di pakai. Beberapa hasil penelitian itu sangat mendukung pelaksanaan

penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian Abdul Aziz (UMS, 2015) skripsi dengan judul: “Penanaman Karakter Disiplin (Studi Kasus Pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)”. Hasil Penelitian: bahwa Implementasi penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi; a) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, c) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas di pelajaran, d) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. 2) Kendala yang ditemukan dalam Penanaman Karakter Disiplin melalui kegiatan Taruna pada siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Sulitnya menyamakan persepsi (sudut pandang) antara fasilitator dengan peserta didik/warga belajar tentang pentingnya disiplin bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain, b) kurangnya pemahaman peserta didik/warga belajar tentang arti penting disiplin serta manfaat disiplin itu sendiri, c) Kurangnya kesadaran dari pihak fasilitator maupun peserta didik/warga belajar, dan d) Terbatasnya tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin. 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) konsep diri, b) Keterampilan berkomunikasi, c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, dan d) Terapi realitas.

Purwanto (UMS, 2015) dengan tesis yang berjudul: “Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015”. Hasil Penelitian tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut: takwa, ikhlas, syukur, tawakkal, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW, mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW, Shidiq, tawadhu’, amanah, syaja’ah, malu, birrul walidain, menjaga ukhuwah, amar ma’ruf nahi munkar. Metode yang digunakan dalam menanamkan Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Keteladanan, Targhib dan Tarhib, pembiasaan, perintah dan larangan, kisah dan bimbingan. Faktor pendukung: peran kepala sekolah, jumlah murid yang tidak begitu banyak, keluarga yang memperhatikan pendidikan akhlaq, dan lingkungan yang baik,. Faktor penghambat: Keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan akhlaq, lingkungan yang tidak baik, media social dan internet, kebersamaan seluruh guru dalam pembinaan akhlaq siswa, dan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah.

Akhmat Yunus (UMS, 2014) tesis yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam proses Pembelajaran di SD IT Al-Madinah Tahun 2014”. Hasil penelitian bahwa Implementasi Pendidikan Karakter SD IT Al-Madinah dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan, yaitu menambahkan nilai-nilai keimanan dan merupakan karakter berbasis tauhid yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) Tahap perumusan karakter yaitu guru merumuskan daftar 18 karakter SD IT Al-Madinah dan sebaran karakter, (2) Tahap Pemahaman karakter, yaitu sekolah mengadakan workshop dan KKG yang membahas karakter yang sudah disepakati dalam daftar karakter dan sebaran karakter, (3) Tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter. Kendala Implementasi pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SD IT Al-Madinah Kebumen Tahun 2014 adalah adanya tuntutan pembelajaran yang banyak sehingga mengurangi kefokusannya dalam penerapan pendidikan karakter, kurangnya pemahaman guru terhadap rumusan landasan tauhid tema, kurangnya kerjasama antara guru dan murid, perbedaan pola asuh di rumah dan di sekolah, dan kurang mendukungnya perilaku masyarakat lingkungan tempat tinggal murid. Solusi yang dirumuskan adalah pengembangan maksimal 2 karakter dalam setiap pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan apresiasi bagi murid, sekolah mengadakan koordinasi, evaluasi, dan pembinaan bagi guru, sekolah melaksanakan acara forum kelas dan nota komunikasi berkaitan dengan penyamaan pemahaman program, sekolah menyelenggarakan

program edukasi masyarakat, misalnya pelatihan tahapan perkembangan anak dan prinsip kepengasuhan.

Nurul Hasanah (2016, UMS) dengan judul Tesis “ Internalisasi Nilai-nilai Islami Dalam Pendidikan Antikorupsi Pada Muatan Materi Pendidikan Kewarganegaraan sekolah Menengah Pertama Kelas VIII (Studi Kasus Di SMPN 3 Wonogiri Tahun 2015/2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “ Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen? Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen? Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala implementasi nilai-nilai karakter Islami dlam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter nilai-nilai Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen, 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen, 3) Mengetahui solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketraunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen pada tahun 2017.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.⁶

Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan subyek penelitian Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam Kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Kabupaten Sragen Tahun 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah SMK Negeri 1 dan 2 Sragen yang menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di sekolah masing-masing.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis,⁷ yaitu: menggambarkan data dengan apa adanya. Peneliti mengambil kesimpulan dari obyek yang memancarkan fenomena-fenomena, yang nantinya dapat digunakan peneliti dalam menyusun hasil akhir dari penelitian. Pendekatan fenomenologis, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan nilai-nilai karakter Islami diimplementasikan dalam kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh peneliti. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut. Reduksi data adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan, Sajian Data adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan, Penarikan Kesimpulan adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 4.

⁷ *Ibid.* hlm. 9.

kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.⁸

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam kegiatan Ketarunaan di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti terhadap implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) SMK Negeri 1 dan 2 Sragen menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan Ketarunaan. Dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan pada materi yang diajarkan.. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain adalah: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, cinta tanah air dan bangsa, jujur, disiplin, dan santun pada sesama, anti korupsi dan narkoba, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, ramah pada lingkungan dan berwawasan wiyata mandala, kreatif, inovatif, partisipatif, dan aspiratif, berjiwa korsa, bermanfaat untuk orang lain dan menjunjung tinggi budaya dan bangsa.
- 2) Penanaman Nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan meliputi; nilai-nilai Islami dalam Aqidah, Akhlak, dan Ibadah.
- 3) Nilai-nilai karakter Islami dalam Aqidah yang ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan sebagai berikut. 1). Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, 2) Sholat berjamaah, 3) Dzikir sebelum dan sesudah sholat, 4) Kultum ba'da sholat, 5) Bersyukur atas nikmat Allah, 6) Pengajian rutin, dan 7) Membaca al-Qur'an.

⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 280.

- 4) Nilai- nilai karakter Islami dalam Akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan sebagai berikut. 1) Jujur, 2) Sopan santun, 3) Sabar, 4) Ikhlas, 5) Berjiwa Korsa, 6) Mandiri, 7) Bertanggung jawab, 8) Menghargai dan menghormati, 9) Kurve (membersihkan lingkungan sekitar), 10) menanam dan merawat tanaman, 11) Survival.
- 5) Nilai-nilai karakter Islam dalam Ibadah yang ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan sebagai berikut. 1) Melaksanakan Ibadah sholat Dhuhur, Ashar, dan Jumat, 2) Membaca al-Qur'an, 3) Disiplin, 4) Bertanggung jawab, 5) Membantu sesama, 6) Toleransi, 7) Bekerja sama, 8) mengadakan bakti sosial, 9) Cek Kesehatan gratis.

b. Kendala Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen

1) Faktor Internal

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan sebagai berikut.

- a) Pelatih kesulitan mengetahui riwayat penyakit yang diderita oleh para taruni menyebabkan kurang maksimalnya dalam pelaksanaan kegiatannya.
- b) Para taruni masih sulit dikendalikan untuk berlaku disiplin, tanggung jawab, dan sigap ketika mengikuti kegiatan.
- c) Para taruni mudah mengeluh saat mengikuti kegiatan, sehingga program-program yang dicanangkan kurang berhasil dengan baik.
- d) Sikap jujur yang dimiliki para taruna masih rendah dalam mengikuti kegiatan.
- e) Kurangnya kesadaran para taruna terhadap penanaman nilai karakter, sehingga belum optimalnya nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari para taruna.
- f) Pelatih ketika memberikan sanksi kepada para taruna bersikap kurang baik (mengucapkan perkataan kotor) sehingga belum bisa dijadikan teladan.

- g) Guru belum bisa menjadi teladan bagi para taruna dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran.
- h) Mulai lunturnya nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan seiring berakhirnya kegiatan ketarunaan.
- i) Kesulitan menyamakan persepsi antar warga sekolah berkaitan program ketarunaan.

2) faktor Eksternal

Kendala dari faktor eksternal dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 sebagai berikut.

- a) Orangtua/wali murid belum seutuhnya memahami program ketarunaan, sehingga mereka khawatir apabila kegiatan tersebut mengganggu kesehatan anak-anaknya.
- b) Masyarakat memiliki pandangan bahwa ketarunaan adalah perploncoan yang menyiksa para taruna.
- c) Para taruna yang jarak antara rumah dan sekolah terlalu jauh, kadangkala mereka datang terlambat dalam mengikuti kegiatan
- d) Pengaruh dunia luar yang begitu deras dan cepat, menyebabkan para taruna mudah terpengaruh melakukan perbuatan yang merusak karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan.

c. Solusi mengatasi kendala Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen

Upaya mengatasi kendala dalam proses Implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen meliputi:

- 1) Pelatih berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui riwayat penyakit yang diderita oleh para taruni agar segera diberi kegiatan yang bisa diikuti oleh mereka.
- 2) Pelatih bersikap tegas dengan bertahap serta memberi pengetahuan kepada para taruni tentang tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini, sehingga diharapkan para taruni bisa menyesuaikan diri.

- 3) Pelatih menanamkan kepada para taruni untuk tidak mudah menyerah dalam mengikuti kegiatan, dengan cara mengajak para taruni melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, salah satunya dengan membuat yel-yel.
- 4) Pelatih mengajak semua taruni baik yang berhalangan (haidh) maupun yang tidak berhalangan untuk pergi ke masjid, dengan harapan mereka yang tidak berlaku jujur ketika berada di lingkungan masjid tergerak hatinya untuk melaksanakan sholat.
- 5) Taushiyah secara rutin yang dilakukan pelatih setiap ba'da sholat, sebagai penguat keyakinan yang dimiliki para taruni.
- 6) Secara berkala para taruna mengikuti kegiatan Bintalsik (Pembinaan Mental dan fisik) yang bertujuan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ketrunaan.
- 7) Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan secara berkala memberikan pembimbingan kepada para pelatih taruna agar dalam membimbing para taruna memperhatikan aturan yang berlaku. Mereka tidak diperkenankan secara fisik melakukan tindak kekerasan kepada para taruna, demikian pula secara psikis.
- 8) Kepala Sekolah menjalin komunikasi yang intens dengan para guru agar mereka mempunyai visi yang sama mengenai kegiatan ketrunaan.
- 9) Memberikan sosialisasi kepada orang tua/wali murid serta masyarakat tentang pentingnya kegiatan ketrunaan dalam membentuk karakter siswa, dan meluruskan persepsi yang salah terkait hal tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kegiatan ketrunaan telah menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap kegiatannya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ketrunaan diantaranya adalah; penanaman sikap disiplin harian, keagamaan/kerohanian, wawasan

kebangsaan dan bela Negara, dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter Islami yang secara implisit diberikan kepada para taruna/taruni,

- b. Nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan dalam kegiatan ketarunaan yang terdapat di SMKN 1 dan 2 Sragen meliputi; taat Ibadah, cinta al-Qur'an, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, berjiwa sosial, cinta lingkungan, cinta tanah air dan bangsa. Nilai-nilai karakter Islami tersebut diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal misalnya, kurangnya kesadaran para taruna/taruni dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, pelatih dan guru belum bisa dijadikan teladan bagi taruna/taruni dalam implementasi nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah, kurangnya komunikasi antar warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah. Sedangkan dari faktor eksternal diantaranya adalah pengaruh globalisasi mempengaruhi para taruna/taruni dalam berperilaku. Mereka sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang diperoleh dari dunia luar sehingga dapat menghambat realisasi nilai-nilai karakter Islami dalam keseharian mereka, dukungan orangtua/wali murid serta masyarakat masih perlu ditingkatkan agar realisasi dari nilai-nilai karakter Islami yang telah ditanamkan dalam kegiatan ketarunaan bisa terwujud.
- d. Solusi yang dapat dilakukan oleh pelatih/ guru/pihak sekolah dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen, yaitu: melalui pemberian aturan yang tegas, bila para taruna/taruni tidak mematuhi aturan yang ditetapkan, maka akan dikenai sanksi berupa teguran maupun hukuman, menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara rutin baik dalam kegiatan ketarunaan, di kelas, lingkungan sekolah, maupun luar sekolah, selalu

menjalin silaturahmi dengan orangtua/wali murid dan menginformasikan perkembangan para taruna/taruni, pelatih dan guru memberikan teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh para taruna/taruni.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia

[Http://Adhisyaputrayy.blogspot.co.id/2016/02/system-ketarunaan.html/m=1](http://Adhisyaputrayy.blogspot.co.id/2016/02/system-ketarunaan.html/m=1)

J. Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Lickona, Thomas dalam Siti Irene Astuti. 2013. *Nation's Character Education Based on the Social Capital theory*. Canada: Canadian Center of Science and Education.

Magister Pendidikan Islam, Magister Pemikiran Islam, dan Magister Hukum Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. *Pedoman Penulisan tesis*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Naominatasasitorus.blogspot.co.id/2013/10/Sistem-Ketarunaan-Pola-pengasuhan.html?m=1.

Sudarno Shobron, Dkk. 2006. *Agama*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat: Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), Beserta penjelasannya. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Walid, Muhammad. 2012. Model pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Journal El- Qudwah*. Volume. 1. No. 5.